

BAB V. KESIMPULAN

1. Karakteristik batuan metamorf meliputi batuan asal dan fasies metamorfisme. Batuan asal atau *protolith* batuan metamorf di daerah penelitian yang telah di karakterisasi lima sampel didominasi oleh batuan beku plutonik berupa diorit, alkalic gabbro, dan peridotit gabbro. Sedangkan untuk batuan asal dari batuan sedimen dari 2 sampel berupa shale. Persebaran fasies metamorf di Kabupaten Poso dibagi menjadi 3, yaitu : Pertama, fasies sekis hijau dimana mencakup 9 sampel berupa sekis muskovit, filit, sekis klorit, sekis epidote, dan serpentin. Kedua, fasies sekis biru yang mencakup 1 sampel berupa sekis glaukofan. Ketiga, Fasies Hornfels, mencakup 1 sampel berupa marmar. Tipe metamorfisme yang menyusun batuan metamorf tersebut adalah tipe metamorfisme dasar samudra.
2. Genesa dari batuan metamorf terdiri dari Karakteristik magma dan lingkungan tektonik. Setelah dilakukan plotting diagram AFM didapatkan karakteristik magma berupa Thoeolitik. Sedangkan *Alkalinity Index* berupa Metaluminous yang memiliki jumlah molekul aluminium oksida lebih rendah dari gabungan kalsium oksida, natrium oksida, dan kalium oksida. Tatanan tektoniknya setelah dilakukan diagram diskriminan berupa *Island Arc* yang menandakan terbentuk pada zona subduksi.
3. Dari hasil assesmen potensi situs geologi didapatkan untuk seluruh calon *geosite* mendapatkan nilai sangat baik. Dari segi aksesibilitas rata-rata mendapatkan nilai 3, karena melihat akses yang cukup jauh menuju ke *geosite*, kemudian untuk konservasi rata-rata mendapat nilai 4 karena ada beberapa *geosite* yang sudah lapuk, untuk nilai ilmiah dan nilai pendidikan mendapatkan nilai maksimal karena *geosite* tersebut terbilang unik dan jarang serta dapat digunakan sebagai edukasi para masyarakat/peneliti.